
Analisis Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Kedua

Asmaul Kusna¹, Eny Nur Aisyah², Amanatul Uluwiyah³

Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: asmaul.kusna.2501548@students.um.ac.id, eny.nur.fip@um.ac.id,
amanatululuwiyah@gmail.com

Article received: 28 September 2025, Review process: 12 Oktober 2025,

Article Accepted: 22 November, Article published: 20 Desember 2025

ABSTRACT

Childcare in a second family is defined as an alternative care system organized by non-biological parties, such as foster families, guardians, or social institutions. This mechanism is often used as a solution for children who lose nuclear family support due to economic, social, or disaster factors. This study aims to systematically identify and analyze important documents related to the construct of childcare. The method used is a descriptive qualitative literature review. Data were collected from the Google Scholar database, which includes 200 documents published between 2009 and 2024, extracted using Publish or Perish software. The results show a striking fluctuation in publications (fluctuations in the first, second, and third periods). A total of 15 significant documents were analyzed based on the number of citations and content analysis. The implications of these findings are then discussed in depth, followed by suggestions for further research opportunities.

Keywords: Parenting, Second Family, Content Analysis, Publish Or Perish

ABSTRAK

Pengasuhan anak dalam keluarga kedua didefinisikan sebagai sistem pengasuhan alternatif yang diselenggarakan oleh pihak non-biologis, seperti keluarga asuh, wali, atau institusi sosial. Mekanisme ini sering digunakan sebagai solusi bagi anak yang kehilangan dukungan keluarga inti akibat faktor ekonomi, sosial, atau bencana. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis dokumen-dokumen penting terkait konstruk pengasuhan anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis telaah literatur. Data dikumpulkan dari database Google Scholar, yang mencakup 200 dokumen dalam rentang publikasi 2009–2024, diekstraksi menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya fluktuasi publikasi yang mencolok (fluktuasi pada periode pertama, kedua, dan ketiga). Sebanyak 15 dokumen signifikan dianalisis berdasarkan jumlah sitasi dan analisis isinya. Implikasi temuan tersebut kemudian didiskusikan secara mendalam, diikuti dengan usulan peluang penelitian lanjutan.

Kata Kunci: Pengasuhan Anak, Keluarga Kedua, Analisis Isi, Publish Or Perish

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 merupakan instrumen hukum yang menjamin pemenuhan dan perlindungan hak anak oleh negara. Regulasi ini diinisiasi sebagai upaya pemerintah untuk mereduksi eskalasi kasus kejahatan dan pelanggaran terhadap hak-hak anak di Indonesia. Namun, realitas pengasuhan anak usia dini di Indonesia menunjukkan variasi; anak tidak selalu berada di bawah asuhan langsung orang tua kandung. Fenomena pengasuhan anak dalam keluarga kedua – yakni diasuh oleh kerabat terdekat, pengasuh profesional, atau orang tua tiri – meningkat. Kondisi ini dipicu oleh perubahan struktur keluarga modern, peningkatan mobilitas kerja, migrasi, perceraian, serta tingginya tuntutan ekonomi. Tren serupa juga teridentifikasi secara luas di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs). Di wilayah tersebut, praktik pengasuhan yang diselenggarakan oleh pihak selain orang tua biologis semakin diakui sebagai strategi adaptif yang penting. Adaptasi ini muncul sebagai respons langsung terhadap tekanan perubahan sosial dan ekonomi yang kompleks (Bornstein et al., 2025).

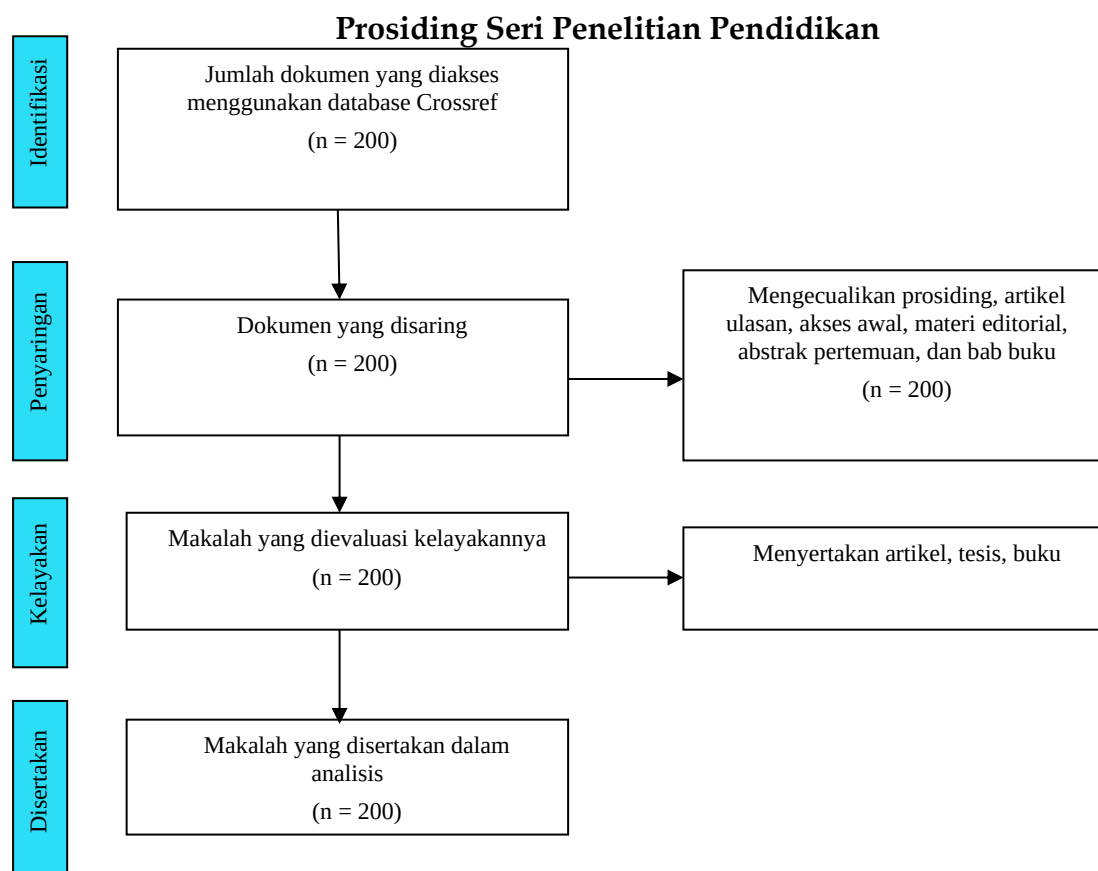
Tujuan studi ini dirumuskan secara spesifik untuk mengidentifikasi dokumen-dokumen relevan mengenai konstruk pengasuhan anak dan menguraikan ragam konsep pengasuhan anak dalam keluarga kedua berdasarkan telaah pustaka sistematis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan pengasuhan anak dalam keluarga kedua dapat memberikan dampak positif – seperti dukungan emosional, keteraturan rutinitas, dan kemandirian – tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko (Feinberg, 2003; Katz & Green, 2017). Risiko tersebut meliputi ketidakselarasan nilai pengasuhan, kurangnya stimulasi kognitif, dan ketidakpastian emosional. Studi terbaru lebih lanjut menegaskan bahwa kualitas pengasuhan non-biologis sangat dipengaruhi oleh peran, stabilitas relasi, dan kejelasan fungsi pengasuh dalam ekosistem pengasuhan anak (Vallejo-Slocker et al., 2024). Oleh karena itu, pembahasan mengenai pengasuhan anak dalam keluarga kedua tidak dapat hanya dilihat sebagai hubungan biologis. Sebaliknya, studi ini harus didasarkan pada kerangka konseptual yang memandang pengasuhan sebagai relasi sistemik yang kompleks dan melibatkan berbagai variabel interaktif.

Pengasuhan non-biologis tidak dapat diabaikan, mengingat masa usia dini merupakan fase perkembangan paling kritis. Pada periode ini, anak membutuhkan kelekatan emosional yang stabil, stimulasi berkelanjutan, dan lingkungan asuh yang responsif untuk menjamin perkembangan optimal pada aspek sosial, emosional, dan kognitif. Temuan riset di Indonesia menunjukkan bahwa anak yang diasuh kakek-nenek atau kerabat terdekat sering kali memperlihatkan pola perkembangan kemandirian dan interaksi sosial yang berbeda dari anak yang diasuh orang tua kandung, khususnya terkait penetapan rutinitas dan batasan (Ni' matuzahroh et al., 2024). Oleh karena itu, urgensi ini menuntut dilakukannya analisis komprehensif melalui studi literatur. Hal ini esensial untuk memahami secara mendalam pola asuh yang berlaku, risiko potensial, serta potensi dukungan yang dapat dioptimalkan dalam konteks pengasuhan anak di keluarga kedua.

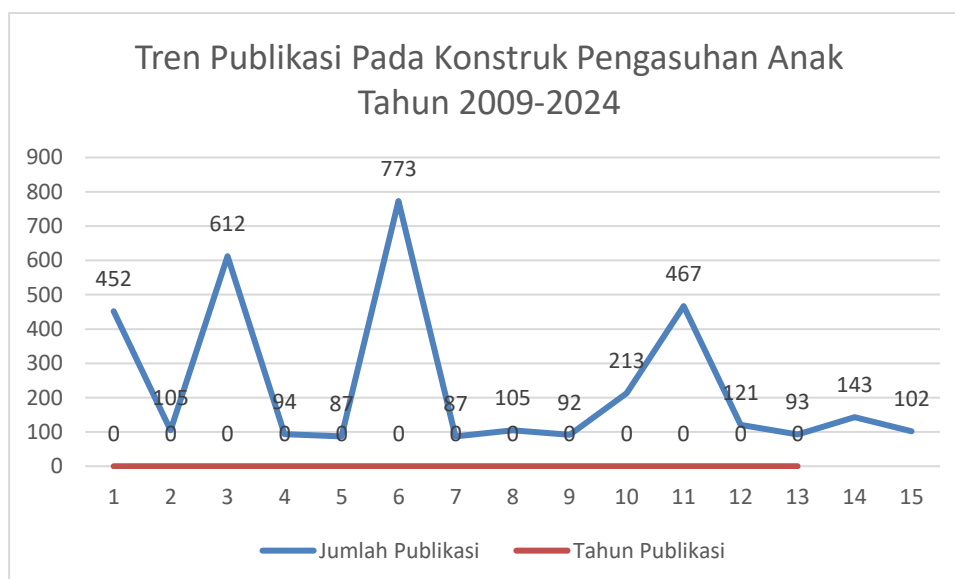
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain telaah literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) untuk menelaah konstruk pengasuhan anak dalam keluarga kedua. Pengambilan data bersumber dari database Google Scholar, dengan penelusuran dilaksanakan pada November 2025. Proses ekstraksi data dilakukan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan diorganisasi secara ketat mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) yang dikembangkan oleh Moher et al. (2009). Dokumen diidentifikasi melalui istilah pencarian "Pengasuhan Anak Keluarga Kedua", menghasilkan himpunan awal sebanyak 200 dokumen (meliputi artikel, tesis, dan buku) dalam rentang publikasi 2009–2024. Dari koleksi ini, 15 dokumen signifikan diseleksi berdasarkan kriteria jumlah sitasi tertinggi pada periode perkembangannya masing-masing. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen signifikan. Analisis statistik deskriptif disajikan untuk menggambarkan tren jumlah publikasi per tahun dan menyoroti temuan-temuan utama dari dokumen yang terpilih.

Gambar 1 Diagram alir proses seleksi dokumen pada konstruk pengasuhan anak dalam keluarga kedua



HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Tren publikasi pada konstruk pengasuhan anak tahun 2009-2024

Menelaah tren publikasi sebuah konstruk sangatlah penting karena memberikan wawasan yang esensial bagi peneliti dalam penentuan fokus studi masa depan. Analisis ini secara langsung mendukung kebaruan (*novelty*) konstruk atau isu yang akan diinvestigasi. Gambar 2 menyajikan tren publikasi mengenai konstruk pengasuhan anak dalam keluarga kedua selama periode 2009–2024. Dalam kurun waktu 15 tahun tersebut, jumlah publikasi memperlihatkan fluktuasi yang sangat signifikan. Perlu dicatat bahwa angka 1 hingga 15 pada grafik tersebut melambangkan rentang tahun publikasi dari 2009 hingga 2024.

Analisis data memperlihatkan fluktuasi signifikan pada jumlah publikasi selama periode awal kajian. Pada periode pertama penelitian, jumlah publikasi tercatat relatif tinggi, yaitu sebanyak 452. Namun, angka ini kemudian mengalami penurunan tajam pada titik berikutnya, merosot menjadi 105 publikasi. Tren kemudian berbalik arah dan meningkat secara drastis pada periode ketiga, mencapai angka tertinggi dalam rentang waktu tersebut, yaitu 612 publikasi. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tidak stabil, diikuti dengan penurunan kembali pada periode berikutnya menjadi 94 publikasi. Pola fluktuatif yang ekstrem ini menggarisbawahi diskontinuitas perhatian akademik terhadap konstruk pengasuhan anak dalam keluarga kedua.

Pada periode kedua, terlihat puncak publikasi tertinggi terjadi pada titik keenam, dengan mencapai 773 publikasi. Angka ini mengindikasikan adanya peningkatan minat penelitian yang luar biasa terhadap topik pengasuhan anak dalam keluarga kedua selama periode tersebut. Namun, setelah mencapai puncak dominan ini, tren publikasi kembali mengalami penurunan tajam, anjlok menjadi hanya 87 publikasi. Pasca-penurunan signifikan tersebut, pola publikasi memasuki fase fluktuatif ekstrem, di mana beberapa periode mencatat nilai yang mendekati nol. Meskipun demikian, tren kembali menunjukkan kenaikan

signifikan pada titik ke-10 dan ke-11, dengan capaian masing-masing 213 dan 467 publikasi.

Memasuki periode ketiga, tren publikasi kembali mengalami penurunan, tercatat pada kisaran 121, 93, dan 43 publikasi, dan berakhir pada 102 publikasi pada titik terakhir (tahun publikasi 2024). Secara keseluruhan, dinamika kuat yang ditunjukkan oleh data ini (melalui fluktuasi ekstrem) merefleksikan bahwa minat akademik terhadap topik pengasuhan anak dipengaruhi oleh isu sosial yang beragam, perkembangan kebijakan, serta fokus penelitian global pada kurun waktu tertentu. Kondisi ini menegaskan bahwa ruang penelitian masih terbuka luas untuk investigasi yang lebih mendalam mengenai model pengasuhan alternatif, khususnya pengasuhan anak oleh keluarga kedua (*secondary caregivers*).

Tabel 1. Dokumen Signifikan Pada Konstruk Pengasuhan Anak Tahun 2009-2024

Periode	Rangking	Penulis/Tahun	Jenis	Sitasi
Pertama (2009-2016)	1	I Rakhmawati (2015)	Artikel	612
	2	R Hidayah (2009)	Buku	452
	3	F Hidayati, dkk (2011)	Artikel	105
	4	L Nuraeni & Santana (2015)	Artikel	94
	5	MS Erlanti, dkk (2016)	PDF	87
Kedua (2017-2019)	1	Q Ayun (2017)	PDF	773
	2	HM Ngewa (2019)	Artikel	213
	3	S Purnama (2018)	Artikel	105
	4	Septiani & Nasution (2018)	PDF	92
	5	A Muhajir (2017)	Artikel	87
Ketiga (2020-2024)	1	AM Fahham (2020)	Buku	467
	2	Utami & Prasetyo (2021)	PDF	143
	3	F Nashori (2020)	Artikel	121
	4	R Handayani (2021)	Artikel	102
	5	W Werdiningsih (2020)	Artikel	93

Tabel 1 menyajikan lima dokumen paling signifikan dari setiap periode perkembangan terkait konstruk pengasuhan anak, sehingga total 15 dokumen kunci diidentifikasi dalam studi ini. Dari keseluruhan 15 dokumen tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Q Ayun (2017) mencatat jumlah sitasi tertinggi. Dokumen penting lainnya yang memiliki dampak besar dalam diskursus ini secara berurutan adalah I Rakhmawati (2015), AM Fahham (2020), R Hidayah (2009), dan HM Ngewa (2019).

Dokumen-dokumen signifikan yang teridentifikasi berfokus pada beragam aspek pengasuhan dalam ranah ilmu pendidikan dan psikologi. I Rakhmawati (2015) mengulas pentingnya peran sentral keluarga dalam pengasuhan anak dari perspektif kerangka kerja pendidikan. Melengkapi kajian ini, R Hidayah (2009) menerangkan dimensi psikologi pengasuhan anak, sedangkan F Hidayati, dkk (2011) secara spesifik menggambarkan proses *parenting* yang melibatkan peran

aktif ayah (*fathering*). Beberapa studi juga berfokus pada konteks sosial spesifik. L Nuraeni & Santana (2015) mendokumentasikan dan mendeskripsikan persepsi, pola asuh, dan peran keluarga pemulung terkait pendidikan anak usia dini. Sementara itu, MS Erlanti dkk. (2016) menguraikan efektivitas penerapan teknik *parenting* tertentu yang bertujuan meningkatkan wawasan dan keterampilan pengasuhan, sehingga metode yang tepat dapat dipraktikkan oleh orang tua.

Beberapa studi berfokus pada strategi dan perencanaan pengasuhan. Q. Ayun (2017) mengemukakan sejumlah strategi pola asuh efektif, meliputi metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasihat, dan pemberian konsekuensi. Sementara itu, HM Ngewa (2019) mendeskripsikan peran orang tua melalui penyiapan dan perencanaan konsep pengasuhan yang efektif serta berkualitas tinggi. Kajian lain menyentuh isu pengasuhan kontemporer dan agama. S. Purnama (2018) menjelaskan kebutuhan krusial orang tua milenial untuk memahami karakteristik anak Generasi Alpha. Kebutuhan ini mencakup adaptasi terhadap perkembangan teknologi, pengajaran sosial-emosional, pengembangan fisik-motorik, penanaman nilai agama/moral, membatasi ketergantungan teknologi, dan berperan sebagai teman diskusi. Di sisi lain, Septiani & Nasution (2018) melaporkan adanya hubungan positif antara perkembangan kecerdasan moral anak dengan keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan. Selain itu, A Muhajir (2017) menjabarkan konsep *hadhanah* (hak pengasuhan anak dalam konteks pendidikan rumah) dalam agama, yang menjamin anak memperoleh hak seutuhnya atas pendidikan jasmani dan rohani dari orang tua mereka.

Beberapa studi mengeksplorasi pengasuhan di luar lingkungan keluarga inti. Sistem pendidikan pesantren menjadi subjek kajian penting untuk menggambarkan aspek pengasuhan, pembentukan karakter, dan proteksi anak dalam lingkungan non-formal. AM Fahham (2020) menjelaskan bahwa santri dibimbing agar mengaplikasikan nilai-nilai luhur ajaran Islam tidak hanya secara teori, tetapi dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kajian lain fokus pada pengembangan karakter dan interaksi. Utami & Prasetyo (2021) menguraikan bahwa perkembangan karakter disiplin tidak terlepas dari pola pengasuhan keluarga, terutama peran orang tua. Menariknya, F. Nashori (2020) melaporkan adanya kontribusi positif dari keterlibatan orang tua (*parental engagement*) terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa. R. Handayani (2021) menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi timbal balik (*reciprocal relation*), bukan bersifat satu arah. Karakteristik pola asuh dalam keluarga ini dicirikan oleh penetapan aturan dan konsekuensi, pemberian penghargaan, serta demonstrasi otoritas dan respons terhadap kebutuhan anak. Lebih lanjut, W. Werdiningsih (2020) menjabarkan penerapan konsep mubadalah dalam pola pengasuhan. Konsep ini menolak ketimpangan gender, menekankan prinsip kesalingan sehingga kedua pihak dalam relasi (anak dan orang tua) memperoleh manfaat dan tidak dirugikan.

Konsep keluarga kedua (*second-family parenting*) merujuk pada sistem pengasuhan alternatif yang dilaksanakan oleh pihak selain orang tua biologis, seperti keluarga angkat, wali, atau lembaga sosial. Fenomena ini adalah respons

terhadap beragam dinamika sosial dan ekonomi, dan banyak ditemukan pada: Keluarga dengan orang tua bekerja penuh waktu, Kasus perceraian atau keluarga migran, Kondisi sosial ekonomi rendah, Situasi khusus, seperti kematian salah satu orang tua. Secara esensial, pengasuhan jenis ini muncul sebagai strategi adaptif ketika dukungan dari keluarga inti mengalami disrupsi atau keterbatasan.

Sebagian pengasuh mungkin mengalami keterbatasan dalam memahami kebutuhan psikologis anak, kondisi yang secara langsung dapat menghambat proses adaptasi anak (Dozier *et al.*, 2002). Dalam perspektif studi ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), mikrosistem keluarga menempati pengaruh terbesar terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, pengasuhan anak dalam keluarga kedua—yang dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya—menjadi komponen penting dari mikrosistem yang menentukan stabilitas emosional anak.

Temuan utama dari analisis dokumen signifikan menggarisbawahi bahwa pengasuhan anak adalah proses multidimensional yang mencakup aspek pendidikan, psikologis, sosial, moral, dan religius. Keterlibatan keluarga inti (khususnya peran ayah) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian, karakter, dan moral anak. Lebih lanjut, model pengasuhan dituntut untuk adaptif terhadap konteks sosial dan perkembangan generasi (termasuk era digital), sementara pendekatan berbasis nilai agama dan kesetaraan gender (*mubadalah*) semakin relevan. Berdasarkan dinamika kajian ini, peluang penelitian masa depan masih terbuka luas. Kajian perlu difokuskan pada pengasuhan alternatif, seperti: Keluarga kedua (*secondary caregivers*), Pengasuhan di pesantren modern, Keluarga migran, Pengembangan pelatihan *parenting* yang spesifik bagi pengasuh non-orang tua.

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama yang patut dicatat. Keterbatasan Basis Data: Studi ini mengandalkan database tunggal Google Scholar yang cenderung mengindeks jenis publikasi yang sangat luas. Untuk memperkuat validitas, peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan basis data dengan menggunakan mesin pengindeks yang lebih bereputasi, seperti DOAJ, Dimensions, dan CrossRef (Gunawan, 2021). Keterbatasan Analisis Keterkaitan: Studi ini hanya menyajikan dokumen berdasarkan kriteria sitasi tertinggi (di Google Scholar) tanpa menelaah keterkaitan relasional antar dokumen. Disarankan agar penelitian berikutnya melakukan analisis bibliometrik—misalnya, analisis kemunculan kata kunci (*keyword co-occurrence*)—dengan memanfaatkan perangkat lunak khusus seperti Science of Science (Sci2) Tool (Krisnawati *et al.*, 2003).

SIMPULAN

Temuan utama dari dokumen signifikan menggarisbawahi bahwa pengasuhan anak adalah proses multidimensional yang kompleks, mencakup aspek pendidikan, psikologis, sosial, moral, dan religius. Keterlibatan Keluarga: Keterlibatan aktif keluarga inti (khususnya peran ayah) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian, karakter, dan moral

anak. Adaptasi Model: Model pengasuhan harus bersifat adaptif terhadap konteks sosial dan perkembangan generasi, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital. Pendekatan Alternatif: Pendekatan pengasuhan berbasis nilai agama dan kesetaraan gender (*gender equality*) menjadi semakin relevan dan banyak diteliti.

Pengasuhan anak dalam keluarga kedua semakin umum dalam konteks sosial kontemporer. Studi literatur secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan model pengasuhan alternatif ini ditentukan secara kritis oleh kualitas interaksi antara pengasuh dan anak, serta dukungan sistemik dari keluarga besar. Oleh karena itu, esensial diperlukan adanya kolaborasi terpadu di antara para pemangku kepentingan utama, meliputi: Pengasuh Alternatif (Keluarga Kedua), Orang Tua Biologis, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kolaborasi ini penting untuk memastikan konsistensi lingkungan asuh dan memaksimalkan potensi perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayun, Q (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul ...*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/122423813/pdf.pdf>
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss*. Basic Books.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Djawas, M., & Fajrina, R. (2019). Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar: Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat (Effectiveness of Abandoned Child Protection Institutions: Study at Suci Hati Orphanage in Meulaboh, West Aceh Regency). *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 3(2), 295-321.
- Erlanti, MS, Mulyana, N, & ... (2016). Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung. *Prosiding KS*, download.garuda.kemdikbud.go.id, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=489982&val=9993&title=TEKNIK%20PARENTING%20DAN%20PENGASUHAN%20ANAK%20STUDI%20DESKRIPTIF%20PENERAPAN%20TEKNIK%20PARENTING%20DI%20RUMAH%20PARENTING%20YAYASAN%20CAHAYA%20INSAN%20PRATAMA%20BANDUNG>
- Fahham, AM (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BCsDEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengasuhan+anak&ots=_BDitxLNlv&sig=io4qkEmDCxe-NdpQW0lihCINkHo

- Feinberg, M. (2003). Co-parenting framework. *Parenting: Science and Practice*, 3(2), 95–131. https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0302_01
- Gunawan, I. (2021). Analisis sitasi pada JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2018-2020. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 163-170.
- Handayani, R (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia ...*, ejournal.iainmadura.ac.id,
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/4797>
- Hardika, H., Nur Aisyah, E., & Gunawan, I. (2019). Buku transformasi belajar generasi milenial. *Education Inquiry*.
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *Nature Partner Journals Science of Learning*, 1(1), 1–13.
- Hayati, Y. U. (2022). The role of orphanages in the welfare of abandoned children. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 12(1), 19-26.
- Hidayah, R (2009). *Psikologi pengasuhan anak.*, repository.uin-malang.ac.id, <http://repository.uin-malang.ac.id/1244/>
- Hidayati, F, Kaloeti, DVS, & Karyono, K (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, ejournal.undip.ac.id,
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2841>
- Katz, L., & Green, S. (2017). Grandparent caregiving. *Journal of Family Studies*, 23(1), 23–40. <https://doi.org/10.1080/13229400.2016.1194304>
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (2019). *Higher-order thinking and deep learning strategies in education*. Educational Publications.
- Krisnafitriana, V., Gunawan, I., Nurabadi, A., Benty, D.D.N., Kusumaningrum, D.E., Zulkarnain, W., Lesmana, I., Maulina, S., Ubaidillah, E., Baharudin, A., & Budiarti, E.M. (2023). Mapping the structure of e-leadership research: A co-keyword analysis. *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I – Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Ministry of Women Empowerment and Child Protection. (2020). *Pedoman perlindungan anak Indonesia*. Government of Indonesia.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D.G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *Annals of Internal Medicine*, 151(4), 264-269.
- Muhajir, A (2017). hadhanah dalam islam (hak Pengasuhan anak dalam sektor Pendidikan Rumah). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, [journal.lppmunindra.ac.id](http://www.jurnal.lppmunindra.ac.id),
<http://www.jurnal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/2089>
- Nashori, F (2020). *Pengaruh Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (Parental Engagement) terhadap Religiusitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UIN*

- Angkatan 2016., dspace.uui.ac.id,
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29063>
- Ngewa, HM (2019). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood ...)*, ejournal.iain-bone.ac.id, <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1305>
- Nuraeni, L, & Santana, FDT (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu *P2M STKIP Siliwangi*, ejournal.stkipsiliwangi.ac.id, <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/175>
- Purnama, S (2018). Pengasuhan digital untuk anak generasi alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early ...*, digilib.uin-suka.ac.id, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38804/>
- Rakhmawati, I (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal bimbingan konseling islam*, sister.iainkudus.ac.id, <https://sister.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037>
- Septiani, D, & Nasution, IN (2018). Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, academia.edu, https://www.academia.edu/download/101336421/pdf_1.pdf
- Stanley, M. C., & Okpala, N. C. (2025). Breaking the Silence: Understanding the Childhood Abandonment, Its Lasting Impact on Childhood, and the Path Towards Healing and Awareness. *Knowledgeable Research A Multidisciplinary Journal*, 4(10), 1-17.
- Utami, F, & Prasetyo, I (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/78867488/pdf.pdf>
- Werdiningsih, W (2020). Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender ...*, jurnal.iainponorogo.ac.id, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2062>